**ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA DALAM MEMATUHI PERATURAN SEKOLAH DI UPTD SD NEGRI PANGALONGAN 1 BURNEH**

**Siti Anisha 1), Miranti Widi Andriani, M.Pd 2) , Yunita Hariyani, M.I. Kom 3)**

STKIP PGRI Bangkalan

E-mail: [sitianisha015@gmail.com](mailto:sitianisha015@gmail.com) 1), [rendra@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:rendra@stkippgri-bkl.ac.id) 2) [miranti@stkippgri-bkl.ac.id](mailto:miranti@stkippgri-bkl.ac.id) 3)

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kedisiplinan siswa dalammematuhi peraturan sekolah di SDN Pangolangan I***.*** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dengan memaparkan dan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan tentang faktor-faktor kedisiplinan dalam mematuhiperaturan sekolah di SDN Pangolangan I. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum dari 26 siswa kelas IV SD Negeri Pangolangan I ada 10 siswa yang mengalami kedisiplinan. Proses penelitian ini dimulai dengan ovservasi di kelas IV saat pembelajaran berlangsung, kemudian mewawancarai siswa kelas IV, Tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan sekolah SDN Pangolangan I.

**Kata kunci : analisis, faktor tidak disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah**

***Abstract:***

*This study aims to analyze the factors of student discipline in complying with school regulations at SDN Pangolangan I. This study uses a qualitative descriptive type approach by explaining and describing the results of the research conducted. This study describes the disciplinary factors in complying with school regulations at SDN Pangolangan I. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documents. The results showed that in general, of the 26 grade IV students at SD Negeri Pangolangan I, there were 10 students who experienced discipline. The research process began with observation in class IV when learning took place, then interviewed students in class IV, about student discipline in following the school regulations of SDN Pangolangan I.*

**PENDAHULUAN**

Latar Belakang

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi dengan menggunaln indra, dimana dengan menggunakan indra tersebut ilmu masuk kealam jiwa atau qolbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan perilaku serta peradaban (Yusuf, 2017:2). Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan bangsa, dengan dunia pendidikan akan membentuk kepribadian dan kedisiplinan peserta didik sejang anak-anak hingga dewasa, dengan pendidikan pula manusia akan memilik perilaku yang sopan dan santun. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Disiplin yng mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan tertanam dari kesadaraan peserta didik. Disiplin yang terdapat pada peserta didik menjadi faktor utama untuk mencapai hasil belajar yang baik. Tetapi, faktor dri dalam diri sajatidak sepenuhnya menunjang dalam proses pencapaian hasil belajar tanpa adanya dukungan dari guru dalam proses pembelajaran. Disamping itu, sekolah harus mampu menciptakan siswa yang disiplin dengan menjalankan tata tertib sekolah oleh semua warga sekolah (Solihin, 2017:6). Disiplin adalah sikap yang pentik dimiliki oleh manusia karana sikap disiplin akan membuat manusia tahu dan dapat membedakan hal-hal yang baik dan tidak baik yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, dengan sikap disiplin juga peserta didik akan mencapai hasil belajar yang baik.

Pada kenyataannya banyak hal-hal yang terjadi di luar nalar sebagai pelajar itu semata terjadi bukan terjadi karena kecerobohan, namun itu disebabkan karena kurang tertanam jiwa karakter yang baik pada diri masing-masing individu, dan kurangnya kesadaran disiplin siswa.

Berdasarkan observasi yang di laksanakan di UPTD SDN Pengalongan 01. Guru di sekolah tersebut sudah menerapkan profesionalisme guru dalam menanamkan karakter disiplin, salah satunya siswa kelas IV dengan baik akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang maksimal dalam mengaplikasikan pendidikan karakter disiplin yang sudah diberikan oleh guru misalnya, siswa masih kurang disiplin dalam mentaati peraturan disekolah karena kurangnya kesadaran disiplin dalam diri siswa untuk mentaati peraturan sekolah. secara umum terdapat beberapa siswa yang belum mampu melaksanakan disiplin yang di terapkan di sekolah. Hal yang tampak dari belum di terapkannya kedisiplinan adalah menyangkut aturan dalam berpakaian serta atribut yang di kenakan dalam kegiatan upacara bendera. Masih terdapat siswa yang berpakaian tidak sesuai dengan tata tertip sekolah. Data hasil observasi tersebut dapat menjadi salah satu cara untuk merepresentasikan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah. Pelanggaran kedisiplinan ketika melaksanakan upacara banyak didominasi oleh Pelanggaran tata tertib yang terkait dengan kelengkapan serta atribut maupun seragam Upacara. Pelanggaran yang dimaksud antaralain adalah ada salah satu siswi kelas IV yang tidak mengunakan topi, siswa yang tidak menggunakan kaos kaki berwarna putih sesuai dengan ketentuan tata tertib yang berlaku, beberapa siswa yang memakai sepatu yang tidak berwarna hitam, siswi yang tidak mengenakan jilbab berwarna putih sesuai dengan ketentuan, serta beberapa orang siswa yang tidak menggunakan ikat pinggang berwarna hitam.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasikan bebeapa masalah dalam peneitian ini, yaitu:

1. Sebagian siswa sulit dikontrol karena kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhu peraturan sekolah.
2. Kurangnya tanggung jawab siswa

dalam mematuhi peraturan sekolah

1. Beberapa siswa tidak sadar denga

sikap disiplin

1. Sebagian siswa memiliki sikap

disiplin yang rendah karenamasih

kurang disiplin.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis di harapkan dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan Informasi ilmiah tentang kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga di harapkan dapat berguna untuk memberikan kontribusi serta referensi dalam mengembangkan kajian-kajian yang terkait dalam pendidikan karakter.

1. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis di harapkan peneliti ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanyapenelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang pentingnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

1. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk referensi bagi pimpinan sekolah untuk mengambil keputusan-keputusan terkait dengan pengembangan pendidikan karakter disiplin (kedisiplinan siswa). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut dalam menerapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pembudayaan kedisiplinan selama dalam jangka waktu yang panjang.

1. Bagi Guru
   1. Data yang di peroleh dari penelitian ini, dapa berfungsi sebagai umpan balik (*feedback)* dan refleksi bagi guru dalam pendidikan karakter disiplin.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat di manfaatkan oleh guru untuk mengembangkan dan menginovasi pola pendidikan karakter pada siswa.

**KAJIAN PUSTAKA**

A. Pendidikan Karakter Disiplin

**1. Hakikat Pendidikan Karakter**

Karakter menjadi suatu identitas atau ciri khas dari seseorang yang menjadi sifat tetap dan menjadi kebiasaan hidup sehari-hari seperti kerja kerasa, pantang menyerah, jujur, sederhana, dan lain-lain, (Daryanto, 2013:9). Menyebutkan bahwa karakter sama dengan watak yang di miliki oleh seseorang atau watak yang menjadi suatu kepribadian seseorang, watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedkan orang yang satu dengan yang lain,watak yang juga di sebut dengan karskter merupakan suatu komponen kepribadian dari seseorang yang dapat menjadi ciri khas atau jati diri yang dimiliki oleh masig-masing manusia, Pendidikan karakter yang telah dilaksanakan juga merupakan wujut yang nyata dari Upaya-upaya untuk menghadapi berbagai persoalan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia, hal ini sesuai dengan pendapat dari

Pendidikan karakter dilaksanakan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil Pendidikan disekolah yang mengarah padapencapaian pembentukan karakter atau ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesui setandar kompetensi lulusan (Daryanto,2013:45). Dengan adanya pendidikan karkter di sekolah dapat menjadinpenyeimbang sekaligus kontrol alamiah bagi prilaku anak-anak yang sedang memasuki perkembangan.

Pendidikan karakter sangat lah penting terutama terhadap anak-anak, karana karakter yang baik harus di tanamkan pada usia anak-anak agar tumbuh dengan karakter dan watak yang baik, karakterjuga akan menjadi sifat tetap seseorang jadi pendidikan karakter sangatlah penting.

1. **Karakter Disiplin**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *“Disciplin”* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan dalam bahasa indonesia, istilah disiplin kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban (Tu’u dkk, 2019:8-9). Disiplin merupakan suatu kesadaran dalammelakukan suatu hal dengan penuh tanggung jawab untuk tertib dan teratur mengikuti peraturan yang berlaku serta atas kehendak sendiri tanpa paksaan dari siapapun (Ariananda dkk, 2021:392). Disiplin yaitu keadaan dimana seseorang berada dalam suatu kondisi taat aturan, tertib, teratur, dan tidak ada sebuah pelanggaran seris secara langsung atau tidak langsung. Disiplin adalah sebuah sikab yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat terbentuk pribadi yang dapat mengendalikan diri dalam sebuah peraturan-peraturan dan dengan sikab disiplin kita juga dapat menghargai peratura yang ada, karna dengan dengan kesadaran sikab disiplin manusia dapat pelakukan peraturan dengan baik dan mengurangi perbuatan tidak tanggung jawab.

Tujuan disiplin adalah bisa membantu peserta didik untuk membangun pengendalian diri mereka, dan tidak membuat anak mengikuti dan mematuhi perintah orang yang lebih dewasa sebagaimana dijelaskan Thomas Lickona (dalam,Nuriyatn 2016:19). Bahwa disiplin harus memperkuat karakter siswa, semata-mata bukan mengontrol perilaku mereka. Disiplin yang diterapkan pada sekolah akan memberikan segi positif bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi peserta didiknya. Penerapan ini akan mendorong siswa agar besaing meraih prestasi.

1. Unsur-unsur Disiplin

Kedisiplinan sangat penting dan bermanfaat untuk mendidik siswa agar lebih menaati peraturan dan menciptakan pemelajaran yang efektif (Hidayati dkk, 2021:393). Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, dan yang tak sepatutnya dilakukan (kaewna merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebai dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin (Sugiarto dkk, 2019:234).

Selain itu disiplin juga penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Tu’u menyatakan disiplin penting karena alasan berikut ini:

1. Dengan disiplin yang muncuk karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
2. Tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pempelajatan. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk suksesdalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Sedangkan menurut Maman Rachman pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
2. Membatu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
8. Kebiasaan baik itu menyebebkan ketenangan jiwanya dan lingkunganya
9. merupakan ketentuan-ketentun yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku seseorang dalam suatu kelompok (masyarakat).

1. Fungsi Disiplin

Disiplin yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa, berbagaimacam funsi disiplin dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang di sekitarnya (Zuhri,2017:14-15). Fungsi disiplin sebagai berikut:

1). Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghagai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubunga dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2). Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan masyaraka

Disiplin adalah sebuah sikab yang harus dimiliki oleh setiap manusia agar dapat terbentuk pribadi yang dapat mengendalikan diri dalam sebuah peraturan-peraturan dan dengan sikab disiplin kita juga dapat menghargai peratura yang ada, karna dengan dengan kesadaran sikab disiplin manusia.

1. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patut perlu perlu dibiasakan dan dilatih.

1. Pemaksaan

Disiplin sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkunga itu. Berawal dari paksaan, ini dilakukan karena kesadaran diri, menyentu kalbunya, merasakan sebagai kebutuhan dan kebiasaan.

1. Hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman penting karena dapat memberi dorongan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi.

1. Menciptakan lingkungan kondusif

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

1. Macam-macam Disiplin di Sekolah

Perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat maacam (Slameto dkk, 2017:9), yaitu:

1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan,kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari.

1. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupin di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan matapelajaran yang di sampaikan disekola, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

1. Disiplin mengikuti pelajaran disekolah

Siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturn dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

1. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam menjalankan tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

1. **Indikator Disiplin**

Diperlukan indikator-indikator yang berfungsi sebagai patokan atau tolak ukur yang jelas untuk dapat mendeskripsikan kedisiplinan siswa. Indikator merupakan salah satu unsur yang utama dalam melakukan deskripsi terhadap kedisiplinan siswa. Indikator yang jelas dapat mengurangi kemungkinan adanya pendeskripsian yang multitafsir. Selain itu, dengan ada nya indikator yang jelas akan dapat membantu dalam hal perumusan keriteria kedisiplinansecara jelas dan autetink. (Daryanto,2013:145)

Mengklasifikasikan indikator disiplin siswa sekolah dasar (SD) dalam kategori kelas rendah (kelas I-kelas III) dan kelas tinggi (kelas IV-kelas VI). Indikator kedisiplinan untuk siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas I sampai kelas III adalah sebagai berikut.

1. Datang ke sekolah dan masuk kelas tepat waktu.
2. Melaksanakan tugas-tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya
3. Duduk pada tempat yang sudah di tetapkan.
4. Menaati peraturan sekolah dan kelas yang telah ditentukan.
5. Berpakaian seragam dengan rapi.

Selanjutnya untuk indikator disiplin untuk siswa tingkat sekolah dasar (SD) kelas IV Sampain kelas VI (Daryanto,2013:145) adalah sebagai berikut.

1. Menyelesaikan tugas pada waktunya.
2. Saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik
3. Selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas.
4. Mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata sopan dan tidak menyinggung.
5. Berpakaian sopan dan rapi.
6. **Mematuhi aturan sekolah.**

Risnaenyani, (2014:103-104) berpendapat bahwa disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan ketertiban dan keteraturan bagi siswa sekolah dasar (SD) dapat di nilai indikator sebagai berikut.

1. Selalu datng tepat waktu.
2. Dapat memperkirakan waktu yang di perlukan untuk menyelesaikan sesuatu.
3. Menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.
4. Mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya.
5. Berusaha menaati aturan yang telah di sepakati.
6. Tertip menunggu gikiran.
7. Menyadari akibatbila tidak disiplin.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di paparkan tersebut, ada beberapa hal pokok dan mendasar yang menjadi indikator disiplin, yaitu ketepatan waktu, penggunaan barang, ketaatan terhadapperaturan, dan penampilan. Untuk itu, perlu adanya rumusan indikator yang disesuaikan dengan data yang akan di ungka dalam penelitian ini. Sehingga dalam penelitian ini akan memfokuskan kedisiplinan siswa pada rumusan inddikator sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu datang.
2. Menggunakan barang-barang sesuai dengan fungsinya.
3. Mentaati peraturan sekolah dan kelas.
4. Berpenampilan (berpakaian) sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Indikator tersebut merupakan indikator yang di gunakan sebagai pedoman dalam mendeskripsikan atau gambaran kedisiplinan siswa. Selain itu, indikator tersebut juga merupakan parameter yang di gunakan untuk menentukan sejauh manakah gambaran kedisiplinan siswa. Sehingga dengan adanya rumusan indikator penilaian disiplin yang jelas akan dapat mendiskripsikan kedisiplinan siswa secara autentik.

1. **Kegiatan di Sekolah Dasar (SD)**

Kegiatan Intrakulikuler menurut peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 Tahuan 2014, kegiatan intrakulikuler merupakan kegiatan sekolah diselenggarakan melalui kegiatan tersetruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran (sdm. data. kemdikbud.go:Id, 2014:2). Kegiatan intrakulikuler diselenggarakan di sekolah dengan mengacu pada kompetensi muatan dan mata pekajaran tertentu. Kegiatan intrakulikuler erat kaitannya dengan mata pelajaran yang telah diatur setruktur dan komponennya dalam kurikulum kegiatan intrakurikuler untuk sekolah dasar mencakup beberapa pelajaran.

Tatang M. Amirin, (2010:38) juga menyatakan bahwa kegiata intrakurikuler merupakan kegiatan yang di lakukan sekolah dengan waktu sesuai dengan struktur program, seperti pelajaran IPA, pelajaran IPS, dan lain-lain. Kegiatan kulikuler mencakup matapelajaran-matapelajaran yang wajib di tempuh pada jenjang pendidikan tertentu. Pelaksanaan kegiatan intrakurikuler di sekolah harus didasarkan pada struktur program Berbagai mata pelajaran sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum.

Kegiatan intrakulikuler adalah kegiatan inti yang di lakukan di sekolah, karna intrakulikuler sudah mencakup kompetensi muatan dan mata pelajaran tertentu sehingga mempermudah sekolah untuk membuat struktur dalam proses belajar mengajarnya.

1. Strategi Pengembangan Kedisiplin Disekolah Dasar

Dalam pengembangan kedisiplinan dapat dilakukan sebagai langkah-langkah berikut:

1. Dengan pembiasaan

Anak dibiasakan melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur, misalnya berpakaian rapi kelur masuk kelas harus hormat guru, harus memberi salam.

1. Dengan Contoh Dan Teladan

Dengan tauladan yang baik murit akan mengikuti apa yang mereka lihat pada guru, jadi guru sebagai panutan murid harus memberikan contoh yang baik.

1. Dengan Penyadaran

Kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan, alasan-alasan yang masuk akal atau dapat diterima oleh anak. Sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah-perintah yang harus dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.

1. **Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa**

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu faktor internal. Menurut (Septirahmah&Hilmawan,2021). Iyalah sebagai berikut:

1. Faktor internal
   1. Faktor pembawaan

Menurut aliran nativisme nasib seseorang itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, baik buruknya perkembangan seseorang sepenuhnya bergantung pada pembawaanya, pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orag berdisiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan atau keturunan.

* 1. Faktor kesadaran

Kesadaran adalah hal yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan, berdasarkan pernyataan tersebut ialah jika seseorng memiliki kesadaran atau pemikiran yang telah terbuka maka diapun kn memaksimalkannya.

* 1. Faktor minat dan motivasi

Minat adalah suatu perangkat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, dan takut. Minat muncul dari dalam diri sendiri, biasanya minat muncul dalam keadaan sekitar orang tersebut berada. Semakin baik lingkungannya maka akan semakin baik pula minat seseorang tersebut. Semakin baik lingkungannya maka akan semakin baik pula minat seseorang tersebut

* 1. Motivasi adalah dorongan atau kehendak yang bisa menyebabkan orang melakukan perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi akan sangat berpengaruh apabila motivasi tersebut datang dari orang yang dianggap spesial dan khusus. Apabila minat dan motivasi orang dalam berdisiplin sangat kuat maka dengan sendirinya ia berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan. Ketika sesorang mendapatkan motivasi dan dorongan maka dia akan memiliki semangat dan kekuatan yang lebih.
  2. Faktor Pola Fikir

Pola pikir dalam seseorangyang terlebih dahulu telah ada sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan kehendak atau keinginan, jika seseorang tersebut mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

1. Kerangka Konseptual

Implementasi pendidikan karakter di sekolah pada faktaya bayak di temui hambatan dan tangtangan. Salah satu permasalahan tersebut adalah terkait dengan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kewajiban seperti yang telah di tuangkan dalam tatatertip sekolah. Masih terdapat keadaan atau kondisi siswa yang tidak disiplin ketika mengetahui kegiatan sekolah.

Data terkait dengan permasalahan kedisiplinan tersebut di peroleh dari hasil observasi. Peneliti melakukan observasi lapangandi sekolah dasar yang ada di wilayah Babgkalan, Observasi tersebut dilakukan pada saat pelaksanaan upacara bendera pada hari senin. Hal ini dikarenakan upacara bendera merupakan representasi dari kedisiplinan dan ketertiban siswa. Hasil dari observasi lapangan yang di lakukan oleh peneliti menunjukan bahwa terdapat suatu kasus yang terkait dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar (SD).

Kasus kedisiplinan tersebut merupakan sesuatu yang menarikuntuk di angkat dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini di karenakan pada kasus tersebut terdapat siswa yang melakukan perilaku yang tidak disiplin dalam berpakaian namun memiliki sikap responsif (sadar) atas pelanggaran yang telah di lakukannya. Kasus tersebut merupakan fenomena yang langka terjadi pada siswa sekolah dasar (SD) ketika melakukan suatu pelanggarabn kedisiplinan. Berdasarkan fenomena terkait dengan kedisiplinan yang terjadi di UPTD SDN Pengalongan 01 maka penelitian ini akan mengungkap lebih komperhensif mengenai hal tersebut secara ilmiah. Penelitin ini bertujuan untuk mengungkap kedisiplinan UPTD SDN Pengalongan 01 secara ilmiah dengan disertai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa tersebut. Maka dari itu, penjabaran dan

**METODEPENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan gagasan, presepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan semuanya itu tidak dapat diukur dengan angka, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan tiori. Dalam kajian ini tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang suatu hal menurut pandangan manusia yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini peneliti ingin mendapatkan informasi yang lengkap mengenai gambaran kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di SD Negri Pengolangan 01.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif karenea peneliti ingin tentang medeskripsikan kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di UPTD SD Negri Pengolangan 01

1. Sumber Data dan Data Penelitian

Untuk memperloleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan informasi terkait tempat dan waktu penelitian, serta sumber penelitian. Adapun tenpat dan waktu penelitian serta sumber penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Genap tahun ajaran 2022/2023. Tempat penelitian / waktu merypakan suatu keterangan waktu atau tempat yang di lakukan untuk meneliti atau suatu tempat keberadaan dari suatu subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Pengalongan 01, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini di ambil dari berbagai sumber diantaranya:

* + - * 1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini yang pertama adalah wawancara dengan siswa di UPTD SDN Pengalongan 01, Kec. Burneh, Kab. Bangkalan sebanyak 3 siswa mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kedisipinan siswa. Yang kedua adalah wawancara dengan Guru di UPTD SDN Pengalongan 01, Kec. Burneh, Kab. Bangkalan terkait bagaimana kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan yang di lakukan disekolah. Dan faktor-faktor apa saja yang mempengarugi kedisiplinan siswa di UPTD SD Pengalongan 01, Kec. Burneh Kab. Bangkalan dan yang ketiga wawancara dengan orang tua siswa mengenai faktor kedisiplinan siswa.

1. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang menjadi pendukung dalam penelitian yaitu berupa buku, catatan-catatan, data mengenai sekolah, UPTD SDN Pengalongan 01, Kec. Burneh, Kab. Bangkalan serta hasil dokumentasi seperti: rekap data kedisiplinan.

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini istrumen utama penelitian adalah penelitian itu sendiri. Peneliti sebagai alat pengumpulan data utama dengan melakukan wawncara mendalam pada subjek penelitian. Oleh karena itu, kehadiran penelitidi lokasi penelitian mutlak di perlulan sehingga peneliti harus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian, baik sejak awal penelitian, selama penelitian, maupun sesudah penelitian. Sebelum penelitian di laksanakan, peneliti melakukan pra-survey agar memperoleh infomasi yang akurat mengenai mengenai topik yang di teliti, berupa wawancara awal dan observasi mendalam kepada para subjek penelitian untuk menjawab fokus penelitian. Penelitian bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peneliti memperpanjang waktu penelitian jika data yang di peroleh kurang lengkap agar data yang akan di peroleh dapat semaakin rinci.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data ini berupa data yang diambil secara langsung tanpa melalui prantaran. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian, adalah sebagai berikut:

1. **Teknik Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana bisa dikatakan bahwa wawancara merupakan suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan orang yang diwawancara atau bisa disebut sumber melalui komunikasi langsung. (A.muri Yusuf, 2014:372). Wawancara yangdilakukan pada penelitian ini ada tiga. Yaitu wawancara dengan dengan orang tua siswa, wawancara dengan guru dan wawancara dengan siswa. Wawancara dengan orang tua siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap kedisiplinan siswa, wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui juga faktor kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah sedangkan wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui apa saja yang **2**.**Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap sebuah unsuryang nampak sebagai gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2015:46). Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh sebuah informasi seputar kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

1. **Studi Dokumen**

Studi dokumen merupakan suatu pelengkap atau bukti dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

1. Uji Kesahihan Data

Untuk menetapkan keabsahan data temuan bibutuhkan teknik pemeriksaan yang dilaksanakan melalui empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2014:324). Masing-masing kriteria tadi menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. (Moleong, 2014:330) menjelaskan, Triangulasi ialah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti menghilangkan perbedaan konstruksi fenomena waktu mengumpulkan data perihal banyaksekali peristiwa serta kenyataan berasar dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya menggunakan jalan membandingkannya menggunakan beberapa sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya menggunakan jalan mengajukan berbagai macam bentuk pertanyaan, menjadi faktor ketidak disiplinan.

1. **Observasi**

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap sebuah unsuryang nampak sebagai gejala pada objek penelitian (Widoyoko, 2015:46). Observasi dalam penelitian ini untuk memperoleh sebuah informasi seputar kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah.

1. **Studi Dokumen**

Studi dokumen merupakan suatu pelengkap atau bukti dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

1. Uji Kesahihan Data

Untuk menetapkan keabsahan data temuan bibutuhkan teknik pemeriksaan yang dilaksanakan melalui empat kriteria yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2014:324). Masing-masing kriteria tadi menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. (Moleong, 2014:330) menjelaskan, Triangulasi ialah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau menjadi pembanding terhadap data itu. Triangulasi berarti menghilangkan perbedaan konstruksi fenomena waktu mengumpulkan data perihal banyaksekali peristiwa serta kenyataan berasar dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya menggunakan jalan membandingkannya menggunakan beberapa sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya menggunakan jalan mengajukan berbagai macam bentuk pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai macam sumber data, dan memanfaatkan banyak sekali metode supaya pengecekan kepercayaan data bisa dilakukan.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan sumber data dengan menggunakan berbagai cara, serta berbagai waktu, (Sugiyono,2014:369). Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Teriangulasi sumber data yaitu dilakukan dengan cara memeriksa sebuah informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan siswa lalu data tersebut ditanyakan kepada narasumber lain yang masih terkait satu sama lain yaitu guru sedaangkan triangulasi teori adalah sebuah metode yang digunakan sebagai perbandingan suatu informasi dari sudut pandang teori yang berbeda.

1. Teknik Analisis Daata

Penelitian ini merupakanpenelitian kualitatif, sehingga data yang didapatkan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara rinci tentang subjek yang diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Humberman yang sering disebut dengan metode analisis data iteraktif. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

Langkah pertama sebelum melakukan analisis data adalah pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan menganalisi sata tersebut. Adapun analisis data kualitatif melalui tiga aktifitas, yaitu tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan keseimpulan atau verifikasi.

1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan sebuah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang sudah dicatat dalam catatan lapangan.

1. **Reduksi Data**

Setelah dilakukan wawancara dan data terkumpul, langkah berikutnya mereduksi data, guna memilih data yang relevan dan bermakna memfokuskan data yang mengarah umtuk memecahkan masalah, penemuan, pemaknaan dan untuk menjawab fokus penelitia. Selanjutkan menyederhanakan dan menyusun secara sistematis menjabarkan hal-hal penting yang didapat temuan-temuan yang berkenan dengan permasalahan penelitian direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Proses reduksi data digunakan untuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memuahkan dalam menarik suatu kesimpulan.

1. **Penyajian Data**

Penyajian data dapat berupa uraian kata-kata atau tulisa, gambar, gerafik atau tabel. Data di sajikan dengan tujuan untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi, dengan itu peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mengolah informasi. Peneliti dapat menguasai informasi baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dari hasil peelitian dengan membuat narasi, matriks maupun grafik.

1. **Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diolah tersebut. Dalam menarik kesimpulan terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh

**PEMBAHASAN DAN HASIL ANALISIS DATA**

1. **Objek Penelitian**
2. Penyajian Data

Sebelum penulis menyajikan data mengenai analisis kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, penulis terlebih dahulu menyajikan tentang gambaran secara umum lembaga pendidikan yang menjadi objek penelitian yaitu siswa

1. Latar belakangUPTD SDN Pengalongan 01

UPTD SDN Pengalongan 01 adalah sekolah dasar, yang berlokasi di kec. Burneh kab. Bangkalan.

UPTD SDN Pengalongan 01, merupakan pendidikan formal yang ada di bawah bimbingan Sri Haryati, S.pd. SD selaku kepala sekolah di UPTD SDN Pengalongan 01. Dengan melihat perkembangannya baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya serta mengingat banyaknya masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anak nya di UPTD SDN Pengalongan 1 ini, maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat menyekolahkan anaknya berdirilah suatu lembaga formal yaitu sekolah dasar.

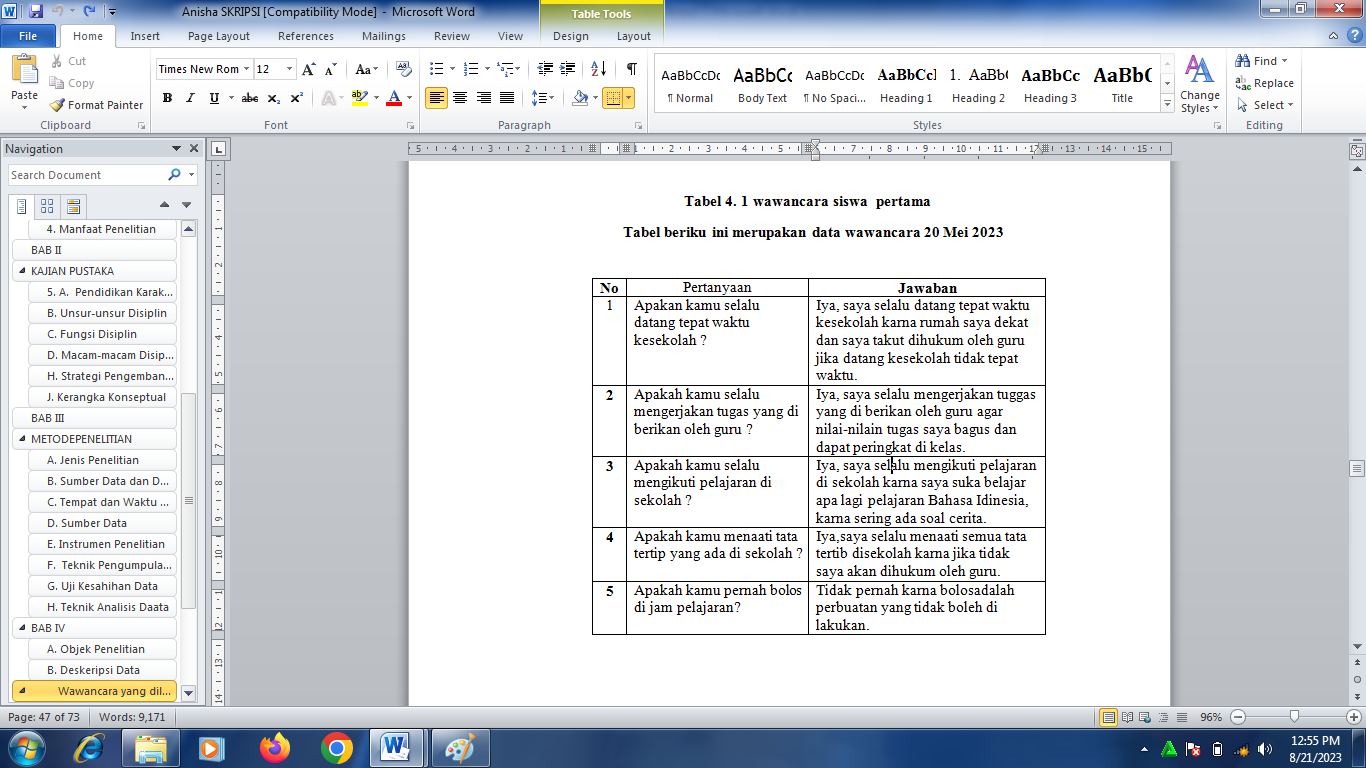
1. **Deskeripsi Data**

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada responden (Siswa) serta hasil dokumentasi, maka diperoleh data tentang kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di UPTD SDN Pengalongan 1.

Penelitimelakukan wawancarayang dilakukan kepada siswa kelas IV sejumlah 5 orang dengan memberikan tujuh pertanyaan mengenai kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah yang telah dilakukan pada tanggal 20 Mei 2023.

Hasil wawancara

Wawancara yang dilakukan di UPTD SD Negeri Pangolangan 1 Burneh kepada siswa tentang kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah. Peneliti menemukan informasi atau jawaban dari sumber penelitian, yang diuraikan ke dalam tabel-tabel. Wawancara yang dilakukan kepada siswa sebanyak 5 siswa dengan banyak pertanyaan lima pertanyaan dan dilakukan pada tanggal 20 mei. Hasil wawancara siswa dapat dilihat pada tablel 4.1, 4.2,4.3, 4.4, dan 4.5



1. **Dokumen**

Dokumen dalam peneliian ini hanya berupa catatan tentang pelanggaran siswa kelas empat UPTD SDN Pengalongan 01, dengan melakukan wawancra terhadap narasumber yaitu siswa.

1. **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitiandan wawancara dengan siswa di UPTD SDN Pangalongan 01 kedisiplinan siswa masih terbilang kurang baik karena dari 100% siswa 40% belum memiliki sikab kedisiplinan yang baik, hal ini dapat di lihat ketika berangkat sekolah maupun saat menggunakan atributsekolah (Seragam) dan peraturan-peraturan sekolah lainnya.

Faktor yang menyebabkan siswayang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah yaitu:

1. Mereka malas bagun pagi sehingga telat datang kesekolah
2. Siswa tidak mematuhi peraturan sekolah
3. Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab atas kedisiplinan

Sehingga hal ini yang dapat menjadi faktor utama siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi tidak disiplinnya siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di UPTD SDN Pengalongan 01. Guru selalu memberikan contoh tentang sikab kedisiplinan dengan baik sehingga siswa dapat meniru prilaku guru yang baik dan memberikan contoh datang kesekolah tepat waktu atau tidak terlambat atau konteks nyata, konteks nyata ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, jadi mereka dapat menalar bagaimana cara bersikab disiplin yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Analisis kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di UPTD SDN Pengalongan 01” berikut adalah hasil deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Jenis kedisiplinan yang dihadapi dalam mematuhi peraturan sekolah
2. Kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah
3. Kedisiplinan dalam mengatur waktu
4. kedisiplinan untuk memakai seragam dengan atribut lengkap
5. Jarak rumah kesekolah yang lumayan jauh

Siswa juga kurang sadar akan pentingnya sikab kedisiplinan, hal ini yang menjadikan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah.

1. **Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kesulitan Dalam Mematuhi Peraturan Di Sekolah**

yaitu faktor internal. Faktor tersebut merupakan faktor psikologiyang disebabkan oleh minat belajar siswa yang kurang terhadap sikab kedisiplinan dan kurangnya rasa tanggung jawab, perlu ada nya kesiapan terhadap kemampuan yang dimilikinya serta dari lingkungan sekitarnya.salah satu yang berperan penting pada proses belajar adalah minat belajarnya. Siswa juga malas dalam memahami tentang sikab disiplin serta kurang fokus atau konsentrasi dalam memahami apa yang harus di kerjakan. Sejalan dengan haltersebut terlibatnya orang tua dalam pendidikananakmembawa pengaruhpositif jika orang tua dapat memahami makna dan tujuan ketertiban supayadapat membuat keputusan yang tepat dalam mendidik anak mereka disekolah (Yusuf,2014)

1. **Solusi Yang Diberikan Guru Dalam Mengatasi Kurangnya Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah**

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah yaitu :

1. Kesulitan dalam kedisiplinan bisa diatasi dengan memberikan pengertian lebih kongkrit tentang kedisiplinan yang baik sehingga bisa lebih jelas dan mudah dimengerti.
2. Kemudian dari segi materi pendukung, mereka harus memberikan latihan atau contoh tentang sikab kedisiplinan agar siswa memiliki ingatan yang kuat sehingga materi diperoleh dari hasil pengolahan data dan uraian di atas, maka harus disadari siswa yang tidak dapa melakukan kedisiplinan denagan baik dan benar , bukan berarti kemampuan siswa tersebut terbatas secara mutlak.
3. **Keterbatasan Peneliti**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil peneliti ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumen. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang falit tentang sejauh mana kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di UPTD SDN Pengalongan 01. Namun dalam menggunakan metode tersebut masih ada beberapa keleahan diantaranya dari hasil wawancara yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
2. Kelemahan dalam melakukan penelitian dan pemaknaan dari hasil data yang di peroleh, pengetahuan yang masih sangat minim serta kekurangan litertur, tenaga, dan waktu menjadikan pwnwlitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian tetapi data yang didapatkan bukan berarti tidak valid.
3. **Dokumen**

Dokumen dalam peneliian ini hanya berupa catatan tentang pelanggaran siswa kelas empat UPTD SDN Pengalongan 01, dengan melakukan wawancra terhadap narasumber yaitu siswa.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitiandan wawancara dengan siswa di UPTD SDN Pangalongan 01 kedisiplinan siswa masih terbilang kurang baik karena dari 100% siswa 40% belum memiliki sikab kedisiplinan yang baik, hal ini dapat di lihat ketika berangkat sekolah maupun saat menggunakan atributsekolah (Seragam) dan peraturan-peraturan sekolah lainnya.

Faktor yang menyebabkan siswayang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah yaitu:

1. Mereka malas bagun pagi sehingga telat datang kesekolah
2. Siswa tidak mematuhi peraturan sekolah
3. Siswa belum memiliki rasa tanggung jawab atas kedisiplinan

Sehingga hal ini yang dapat menjadi faktor utama siswa yang tidak disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah.

Langkah yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi tidak disiplinnya siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di UPTD SDN Pengalongan 01. Guru selalu memberikan contoh tentang sikab kedisiplinan dengan baik sehingga siswa dapat meniru prilaku guru yang baik dan memberikan contoh datang kesekolah tepat waktu atau tidak terlambat atau konteks nyata, konteks nyata ini dalam kehidupan sehari-hari mereka, jadi mereka dapat menalar bagaimana cara bersikab disiplin yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Analisis kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di UPTD SDN Pengalongan 01” berikut adalah hasil deskripsi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Jenis kedisiplinan yang dihadapi dalam mematuhi peraturan sekolah
2. Kedisiplinan dalam mematuhi peraturan sekolah
3. Kedisiplinan dalam mengatur waktu
4. kedisiplinan untuk memakai seragam dengan atribut lengkap
5. Jarak rumah kesekolah yang lumayan jauh

Siswa juga kurang sadar akan pentingnya sikab kedisiplinan, hal ini yang menjadikan kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan di sekolah.

1. **Faktor Yang Menyebabkan Siswa Kesulitan Dalam Mematuhi Peraturan Di Sekolah**

yaitu faktor internal. Faktor tersebut merupakan faktor psikologiyang disebabkan oleh minat belajar siswa yang kurang terhadap sikab kedisiplinan dan kurangnya rasa tanggung jawab, perlu ada nya kesiapan terhadap kemampuan yang dimilikinya serta dari lingkungan sekitarnya.salah satu yang berperan penting pada proses belajar adalah minat belajarnya. Siswa juga malas dalam memahami tentang sikab disiplin serta kurang fokus atau konsentrasi dalam memahami apa yang harus di kerjakan. Sejalan dengan haltersebut terlibatnya orang tua dalam pendidikananakmembawa pengaruhpositif jika orang tua dapat memahami makna dan tujuan ketertiban supayadapat membuat keputusan yang tepat dalam mendidik anak mereka disekolah (Yusuf,2014)

1. **Solusi Yang Diberikan Guru Dalam Mengatasi Kurangnya Kedisiplinan Siswa Dalam Mematuhi Peraturan Sekolah**

Adapun solusi yang diberikan oleh guru dalam mengatasi kurangnya kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah yaitu :

1. Kesulitan dalam kedisiplinan bisa diatasi dengan memberikan pengertian lebih kongkrit tentang kedisiplinan yang baik sehingga bisa lebih jelas dan mudah dimengerti.
2. Kemudian dari segi materi pendukung, mereka harus memberikan latihan atau contoh tentang sikab kedisiplinan agar
3. siswa memiliki ingatan yang kuat sehingga materi diperoleh dari hasil pengolahan data dan uraian di atas, maka harus disadari siswa yang tidak dapa melakukan kedisiplinan denagan baik dan benar , bukan berarti kemampuan siswa tersebut terbatas secara mutlak.
4. **Keterbatasan Peneliti**

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat banyak kelemahan dan kekurangan karena keterbatasan peneliti. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat dan mendapatkan hasil peneliti ini secara sempurna. Adapun keterbatasan peneliti diantaranya adalah:

1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumen. Peneliti sudah semaksimal mungkin menggali lebih dalam melalui metode tersebut untuk mendapatkan hasil yang falit tentang sejauh mana kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di UPTD SDN Pengalongan 01. Namun dalam menggunakan metode tersebut masih ada beberapa keleahan diantaranya dari hasil wawancara yang tidak sesuai dengan pertanyaan.
2. Kelemahan dalam melakukan penelitian dan pemaknaan dari hasil data yang di peroleh, pengetahuan yang masih sangat minim serta kekurangan litertur, tenaga, dan waktu menjadikan pwnwlitian ini masih banyak kelemahannya. Walaupun demikian tetapi data yang didapatkan bukan berarti tidak valid.

**PENUTUP**

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti mengenai Analisis kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah di SD Negeri Pangolangan 1. Adapun siswa yang mengalami minimnya kedisiplinan siswa dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

* + - 1. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu
         1. Faktor Pembawaan
  1. Faktor Kesadaran
  2. Faktor Minat dan Motifasi
  3. Faktor Pola Fikir

1. Solusi yang diterapkan guru untuk mengatasi kedisiplinan siswadalam mematuhi peratuan sekolah di SD Negeri Pangolangan I:

a. Kesulitan dalam kedisiplinan bisa diatasi dengan memberikan pengertian lebih kongkrit tentang kedisiplinan yang baik sehingga bisa lebih jelas dan mudah dimengerti.

b. Kemudian dari segi materi pendukung, mereka harus memberikan latihan atau contoh tentang sikab kedisiplinan agar siswa memiliki ingatan yang kuat sehingga materi diperoleh dari hasil pengolahan data dan uraian di atas, maka harus disadari siswa yang tidak dapa melakukan kedisiplinan denagan baik dan benar , bukan berarti kemampuan siswa tersebut terbatas secara mutlak.

**B. Saran**

Dari hasil penelitian terdapat beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan:

1. Pentingnya siswa memiliki sikap kedisiplinan terutama dalam mematuhi peraturan sekolah.
2. Menanamkan sikap disiplin dengan baik.. Hal ini jika siswa menyadari bahwa pentingnya sikap disiplin dalam sehari-hari maupun kegiatan mematuhi peraturan sekolah akan sangat amat sangat disiplin ketika mengikuti peraturan dan dapat lebih mudah menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Bagi sekolah akan menjadi prestasi tersendiri ketika siswa-sisiwi nya memiliki kedisiplinan yang baik terutama dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah, namun tingkat kedisiplinan guru sangat lah penting dilakukan karana guru adalah cerminan dari muritnya.
4. Kepada siswa-siswi UPTD SDN Pengalongan 01, Diharapkan dapat meningkatkan sikap karakter disiplinnya dalam mentaati aturan tata tertib yang ada didalam kelas atau sekolah

DAFTAR PUSTAKA

Yusuf, A. M. 2017. Tafsir Tarbawi: pesan-pesan Al-quran tentang pendidikan.

Jakarta: Amzah

Solihin, 2017. Disiplin dalam melaksanakan tatatertip sekolah

Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter di

Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.

Tu’u, 2019. Istilah berasal dari kata lain yaitu

Zuhri, A. S. 2017. Pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan.

Fakulitas tarbiyah dan ilmu keguruan, mitro lanpung tengah. Lampung

Selameto.2015. Macam-macam di siplin di sekolah.

Jakarta : Rineka Cipta

Djam’an Satori dan Aan Komariah. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Bandung: Alfabeta. Emzir. (2010). Analisis Data: Metodologi Penelitian

Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Endah Poerwati dan Sofan Amri. (2013). Panduan Memahami Kurikulum 2013:

Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan. Jakarta:

Prestasi Pustaka Publisher.

Matra Pendidikan. (2014). Manfaat Kegiatan di Sekolah. Diakses dari

http://www.erlangga.co.id/pendidikan/7723-manfaat-kegiatan-

disekolah.html pada tanggal 27 November 2015, Jam 21.24 WIB.

Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014. Kegiatan intrakulikuler merupakan kegiata sekolah diselenggarakan melaluikegiatan tersetrukturdan terjadwal sesuai

dengan cakupan dan tingkat kopetensi muatan atau mata pelajaran

sdm.data.kemdikbud.go.id, 2014

Mohamad Mustari. (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Raja

Grafindo Persada.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Sutarjo Adisusilo. (2011). Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: Raja Grafindo

Persad

A,Muri yusuf. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan,

Jakarta : Pranadamedia group

Moleong. (2014). Metode penelitian kualitatif, edisi revisi. Bandung : PT Remaja

Widoyoko, (2015). Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Gr. Geraika & darmanah (2019). Metodologi penelitian. Lampung selatan : CV Hiratech